

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang guru pendidik profesional yang peran utamanya mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Seorang guru pendidikan agama islam juga memiliki tugas di sekolah dan madrasah untuk menyediakan lingkungan pendidikan dan memberikan kesempatan untuk mencapai potensi penuh siswa mereka.

Pembelajaran pendidikan agama merupakan suatu bagian dari upaya membentuk kualitas batin sebagai penggerak perilaku manusia. Perilaku moral yang sejati tidak hanya harus mengikuti aturan dan norma masyarakat, tetapi harus diatur, dipantau dan dikendalikan dari dalam, dengan perasaan dan tanggung jawab pribadi. Atas dasar ini, maka individu harus mempelajari norma-norma yang membantu hati nurani untuk menemukan kebaikan moral dimana salah satunya adalah dengan pengajaran agama Islam di sekolah.

Pendidikan Agama dan pendidikan moral mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional indonesia. Adapun kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan akhlak dan ibadah

¹Undang-Undang RI no 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar grafika 2015), 3.

kepada tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada jiwa seseorang.

Dibutuhkan inovasi-inovasi yang tepat dalam pendidikan Islam untuk memaksimalkan pendidikan moral peserta didik. Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal baru bagi seseorang atau kelompok.² Guru PAI berperan penting dalam hal ini. Guru harus mempertimbangkan inovasi mana dalam pendidikan agama Islam yang paling cocok untuk menumbuhkan perilaku dan moralitas yang baik pada siswa mereka. Guru PAI dapat memberikan bimbingan dan pengajaran moral kepada peserta didik melalui materi-materi pelajaran agama islam dengan tujuan agar peserta didik mampu membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk.

Dari permasalahan yang ada pada saat ini, banyak sekali siswa yang belum memiliki etika moral yang baik. Seperti contoh permasalahan didalam sekolah yakni tidak mengikuti pelajaran di sekolah, tidak menghormati guru, tidak mengenakan seragam sesuai dengan aturan sekolah. Bahkan terdapat beberapa masalah diluar sekolah seperti pergaulan bebas, meengonsumsi narkoba dan minum-minuaman keras, balap motor liar dan lain sebagainya. Kemungkinan terjadinya

²Akhmad Riandy Agusta, *Inovasi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),

penyimpangan moral ini adalah dikarenakan perbedaan latar peserta didik, pola asuh kedua orang tua, dan faktor dari lingkungan masyarakat. Sehingga hal ini menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi pengajar dari SMPN 3 Rejoso Nganjuk dimana dikhawatirkan hingga lulus sekolah nantinya peserta didik masih belum mampu menumbuhkan dan menerapkan perilaku moral yang baik. Padahal cita-cita dari pendidik dari SMPN 3 Rejoso Nganjuk yang diwakili oleh ibu Dra. Kurniawati selaku guru PAI mengatakan bahwasanya pihak sekolah berharap siswa tidak hanya pandai dibidang akademik saja melainkan siswa harus pandai akan agama, sopan santun, memiliki akhlak yang baik, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik bagi siswa. Tidak hanya melalui pelajaran mengenai akidah islam tetapi juga memberikan contoh sikap yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur.³

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana inovasi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan moral di SMPN 3 Rejoso Nganjuk. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 3 Rejoso Nganjuk. Peneliti memilih lokasi penelitian SMPN 3 Rejoso Nganjuk dengan alasan sebagai berikut: Pertama, SMPN 3 Rejoso Nganjuk merupakan salah satu sekolah negeri terbaik dengan banyak prestasi unggulnya di wilayah Nganjuk. Selain itu, guru PAI SMPN 3 Rejoso Nganjuk tidak hanya mewariskan isi buku

³Wawancara dengan Dra. Kurniawati, Guru PAI SMPN 3 Rejoso Nganjuk, 20 Oktober 2022

pelajaran, tetapi juga secara tidak langsung membina pendidikan moral siswa di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada inovasi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan moral. Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah umum. Apalagi pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penentuan pembentukan moral bagi seluruh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang topik ini, yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Mengembangkan Pendidikan Moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk tahun ajaran 2022-2023.

Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis menuliskan beberapa rumusan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk?

2. Bagaimana hasil inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan inovasi guru PAI di dalam mengembangkan Pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk.
2. Untuk mendiskripsikan hasil inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam perancangan maupun pengembangan inovasi pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi/lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana inovasi yang baik untuk digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana merencanakan inovasi pembelajaran PAI di dalam mengembangkan pendidikan moral siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai topik dengan fokus dan setting yang lain sehingga memperkaya temuan mengenai penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Iskha Layyinatussy Syifa' mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018 dengan judul "Inovasi Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Tanjunganom Nganjuk”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mengetahui keragaman agama yang ada di SMPN 1 Tanjunganom. 2) mengetahui keragaman suku/ras yang ada di SMPN 1 Tanjunganom. 3) mengetahui inovasi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam pendidikan multikultural. 4) mengetahui inovasi guru PAI dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan dan kerjasama dalam pendidikan multikultural. 5) mengetahui inovasi strategi mengajar guru PAI dalam Pendidikan multikultural. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang inovasi guru PAI. Perbedaannya terletak pada skripsi ini mengkaji tentang pendidikan multikultural, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengkaji tentang pendidikan moral.⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Halmina Irfianti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017 dengan judul “Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Inovasi Guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan metode pengajaran diantaranya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok, keteladanan dan pembiasaan. 2) Minat belajar siswa di SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat

⁴Iskha Layyinatasy Syifa’, “*Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Tanjunganom Nganjuk.*”, SKRIPSI, (Kediri: IAIN Kediri, 2018)

dilihat baik akan tetapi diantara beberapa siswa masih ada yang memiliki minat belajar yang kurang sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam proses belajar. 3) Inovasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Bungaya adalah dengan cara menggunakan media yang berkaitan dengan materi pelajaran, menerapkan metode kontekstual, dan membangun kedekatan dengan siswa, dan tidak membeda-bedakan siswa yang lain dengan lainnya. Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama fokus dalam mengkaji inovasi guru PAI, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini mengkaji tentang inovasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan penelitian yang peneliti tulis ini mengkaji tentang inovasi guru PAI di dalam mengembangkan pendidikan moral.⁵

Ketiga, skripsi dari Nur Rahmat Faisal mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten Gowa”. Adapun kesimpulan hasil penelitiannya adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya yaitu seorang guru wajib memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik kepada para siswa. 2) Faktor yang menghambat pembentukan moral siswa di sekolah yaitu

⁵Sri Halmina Irfianti, “*Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”, SKRIPSI, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

berasal dari lingkungan keluarga dan faktor dari lingkungan masyarakat sekitar. 3) Strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa yakni dengan cara memberikan contoh sikap teladan yang baik kepada siswa. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moral dan menjadikan guru PAI sebagai sasaran penelitian tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini berfokus pada peran guru PAI dalam pembinaan moral, sedangkan penelitian yang peneliti tulis ini berfokus pada inovasi guru PAI di dalam mengembangkan Pendidikan moral.⁶

Keempat, skripsi dengan judul “Pembinaan moral siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng” yang ditulis oleh Jusmang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan: 1) Gambaran Moral Siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo pada umumnya baik karena tidak adanya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. 2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng digunakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan memberikan pengarahan maupun motivasi ketika proses pembelajaran. 3) Pembinaan

⁶Nur Rahmat Faisal, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten Gowa*”, SKRIPSI, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berkembang dengan baik melalui lima tahap yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian dan kerendahan hati. Dalam metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang moral dan Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi yang membedakan kedua penelitian ini yaitu, skripsi ini berfokus pada pembinaan moral siswa dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis ini berfokus pada inovasi guru PAI di dalam mengembangkan Pendidikan moral.⁷

Kelima, skripsi dengan judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues” yang ditulis oleh Yeni Julianti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual awal siswa kelas VIII SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. 2) Untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan

⁷Jusmang, “Pembinaan moral siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”, SKRIPSI, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun, 2018)

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Skripsi ini menggunakan rancangan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang peneliti tulis ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang inovasi dan Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu skripsi ini mengkaji tentang kecerdasan spiritual yang dimana kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang tumbuh secara utuh dengan menciptakan peluang untuk menerapkan nilai-nilai positif. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengkaji tentang pendidikan moral, yaitu usaha sadar untuk mengajarkan nilai kebaikan, seperti tingkah laku yang baik menurut kaidah normatif dan sikap serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁸

F. Definisi Istilah

1. Inovasi

Menurut Makmur dan Thahier, inovasi berasal dari Bahasa Inggris yakni, *innovation* yang berarti perubahan, sehingga inovasi dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses berpikir manusia dalam mencari sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses dan output serta dapat membawa manfaat kehidupan manusia. Inovasi terkait input diartikan sebagai pola pikiran dan ide manusia yang berkontribusi pada pengetahuan saat ini. Untuk inovasi yang berkaitan dengan prinsip lebih cenderung terhadap metode, teknik atau cara bekerja untuk

⁸Yeni Julianti, “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues*”, SKRIPSI, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

menciptakan sesuatu yang baru. Inovasi terkait output berdasarkan definisi tersebut ditunjukkan pada hasil yang telah diperoleh terutama terhadap penggunaan pola pikiran, metode, maupun teknik kerja yang telah terlaksana. Ketiga elemen inovasi tersebut sebenarnya satu kesatuan yang utuh.

Istilah inovasi didasarkan pada pemikiran dan tindakan manusia. Perubahan tentang binatang, alam, ruang, mesin, dan benda lainnya. Perubahan disini terutama berkaitan dengan bentuk, warna, waktu dan lain sebagainya seperti saat dimana proses perubahan berkembang secara alami.⁹ Berdasarkan pembahasan di atas, dijelaskan bahwa perubahan terletak pada kebaruan belum tentu dikatakan inovasi. Sesuatu dapat dikatakan sebagai inovasi ketika pembaruan yang terjadi melalui proses pemikiran atau tindakan manusia dengan memanfaatkan dan menggunakan kemauan untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, pada umumnya guru ialah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran disekolah.¹⁰ Dapat disederhanakan bahwa seorang guru merupakan pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam sudut pandang masyarakat ialah orang yang

⁹Makmur dan Thahier, *Inovasi dan Kreativitas Manusi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 9-10

¹⁰Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2015), 30

melakukan pengajaran mengenai pendidikan di suatu tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, namun bisa juga di masjid, mushola, rumah, dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan suatu upaya mengembangkan kemanusiaan dan sumber daya manusia untuk membentuk pribadi sesuai dengan norma-norma Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹¹ Hakikat pendidikan agama Islam ialah proses pembentukan manusia yang diharapkan mampu mengarah terhadap yang dicita-citakan islam.¹²

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau latihan secara sadar terhadap siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing serta merupakan orang yang mampu memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di lingkungan sekolah dan memberikan ilmu tentang pengetahuan agama Islam.

¹¹Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), 79.

¹²A Rusdiana, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi*, E-Jurnal, Volume VIII No.2, (2014), 13

3. Pendidikan Moral

Moral merupakan watak atau tabiat tertentu seseorang untuk berbuat sopan dan hormat terhadap orang lain yang tercermin dalam tindakan dan kehidupan mereka. Moral dalam hal ini berarti adat atau tradisi. Sikap yang tidak bermoral berarti perilaku yang tidak memenuhi harapan kelompok sosial.

Pendidikan moral adalah program pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui sikap kejujuran, kepercayaan, disiplin, dan kerja sama yang menekankan pada area emosional (perasaan dan sikap) tanpa meningkatkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan psikomotorik (keterampilan, kemahiran mengolah data, mengemukakan suara, dan kolaborasi).¹³

¹³Muhammad Qorib dan Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 15-16.